

Biografi Erma Yulnita : Pengusaha Songket Pandai Sikek di Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar Tahun 1985 – 2019

Tia Bonita¹, Liza Husnita², Refni Yulia³

^{1,2,3} Universitas PGRI Sumatera Barat

Email: tiayk3@gmail.com¹, lizahusnita11@gmail.com², refniyulia17@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan usaha Erma Yulnita dalam merintis tenun Songket Pandai Sikek dan mendeskripsikan usaha dalam mengelola strategi keberhasilan Erma Yulnita dalam mengembangkan tenun Songket Pandai Sikek. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode sejarah yang terdiri dari beberapa tahap yaitu heuristik atau pengumpulan data, kritik sumber, interpretasi dan historiografi atau penulisan sejarah. Hasil dari penelitian ini adalah pada tahun 1985 Erma mendirikan usaha songket di Pandai Sikek yang diberi nama Songket Pandai Sikek Satu Karya. Awal mulanya Erma menjual Songket berawal dari hobi menenunnya dan dari tahun ke tahun mulai berkembang dimana masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke Pandai Sikek tertarik melihat karya Songket Erma. Nama Erma Yulnita tidak asing lagi bagi pencinta songket di Pandai Sikek dimana Erma berperan penting dalam melestarikan budaya Minangkabau.

Kata Kunci: *Biografi, Songket*

Abstract

This research aims to describe Erma Yulnita's efforts in pioneering Songket Pandai Sikek weaving and describe her efforts in managing Erma Yulnita's success strategy in developing Songket Pandai Sikek weaving. The method used in research is the historical method which consists of several stages, namely heuristics or data collection, source criticism, interpretation and historiography or historical writing. The result of this research is that in 1985 Erma founded a songket business in Pandai Sikek which was named Songket Pandai Sikek Satu Karya. Erma's initial selling of Songket started from her weaving hobby and over the years it began to develop where people and tourists who visited Pandai Sikek were interested in seeing Erma's Songket work. The name Erma Yulnita is no stranger to songket lovers in Pandai Sikek where Erma plays an important role in preserving culture Minangkabau.

Keywords: *Biography, Songket*

PENDAHULUAN

Pandai Sikek merupakan salah satu nagari yang berada di wilayah Kecamatan Sepuluh Koto Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Pandai Sikek terkenal dengan tenunannya. Tenun Pandai Sikek memiliki motif yang spesifik dan mengandung makna filosofis. Tenun Pandai Sikek memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena keindahannya.

Salah satu pengusaha yang terkenal dengan songket Pandai Sikek yaitu Erma Yulnita, ia merupakan penduduk asli Pandai Sikek yang memulai usaha songketnya pada tahun 1985. Usaha yang dimulai dari ibunya sehingga membentuk mental dan jiwa dagangnya dalam dunia perdagangan yang mana awal usahanya waktu itu masih sederhana juga yang bersifat manual dan tradisional yang diberi nama Satu Karya.

Keunikan songket Satu Karya milik ibu Erma yaitu terletak pada motifnya, yang mana motif itu adalah motif batang pinang (pohon pinang), motif biji bayam (biji bayam), dan motif saluak laka, tanpa ketiga motif ini berarti bukanlah hasil karya para pengrajin Pandai Sikek,

serta yang paling istimewa yaitu benang emas yang digunakan pengrajin tenun Songket Pandai Sikek.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode Sejarah adalah sebagai proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman, dokumen-dokumen, dan peninggalan masa lampau yang otentik dan dapat dipercaya, serta membuat interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta tersebut menjadi kisah Sejarah yang dapat dipercaya. Metode Sejarah sebagai metode utama dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu, heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Keluarga Erma Yulnita

Erma Yulnita lahir di Nagari X Koto Bukit Tinggi, pada tanggal 14 September 1965. Pekerjaan Ayah Erma Yulnita sehari-hari sebagai petani dan ibu Erma Yulnita sebagai ibu rumah tangga. Ayah Erma merupakan penduduk asli dari Pandai Sikek dan ibunya juga asli penduduk Pandai Sikek.

Terutama ajaran ayahnya Erma Yulnita (Rustam) yang diberikan dengan nilai-nilai pendidikan dan agama. Pengajaran yang diingat oleh Erma dari ayahnya sampai sekarang yaitu:

1. Selalu menjalankan shalat 5 waktu karna sholat merupakan tiang agama dan nomor 1 dan jangan sampai ketinggalan.
2. Selalu bekerja keras dan ikhlas dalam mengerjakan sesuatu baik itu pekerjaan kecil, besar, halus maupun pekerjaan kasar, dari situlah kita tahu bagaimana pekerjaan yang kita lakukan akan menjadi bermanfaat buat kita maupun orang lain.
3. Selalu ramah dan tidak sombong kepada siapapun.
4. Selalu berbuat baik kepada sesama baik dari orang yang kurang mampu maupun orang yang sukses,
5. Selalu berusaha serta pantang menyerah membuat Erma bisa menjadi seperti sekarang ini.

Sedangkan ibu Erma Yulnita hanya mengurus anak-anaknya dirumah, ia tidak diizinkan oleh suaminya bekerja karena Rustam ingin anak-anaknya dapat diperhatikan baik oleh ibunya dan dapat kasih sayang yang penuh dari orang tua mereka. Ia juga mengajarkan kedisiplinan, disanalah ibu Gusni Wawarita mengajarkan anaknya sampai sukses. Akan tetapi ibu Erma mempunyai kemampuan untuk membuat tenunan yang awal mulanya menggunakan alat tenun seadanya.

Latar Pendidikan Erma Yulnita

Masa sekolah dasar (SD), Erma Yulnita memasuki sekolah Dasar (SD) pada tahun 1971 di SD Negeri 02 Baruah Pandai Sikek Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Selama sekolah Erma Yulnita memiliki sifat yang tegas dan mudah bergaul dengan teman-temannya. Pada waktu Sekolah Dasar keadaan ekonomi yang sederhana, dengan keadaan serba kekurangan tidak membuat Erma Yulnita putus sekolah. Tetap harus rajin dan semangat belajar untuk mencapai cita-cita

Pada tahun 1977, Setelah tamat sekolah dasar Erma Yulnita melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bukittinggi yang mana Erma dapat menyelesaikan studinya dengan waktu yang tepat.

Selanjutnya, pada tahun 1980, Setelah menamatkan sekolah di SMP yang mana Erma dapat menyelesaikan studinya dengan waktu yang tepat, Erma Yulnita melanjutkan pendidikan di MAN Koto Baru Padang Panjang pas, MAN Erma mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial karena Erma menyukai pelajaran tentang sosial.

Kemudian pada tahun 1983, Erma melanjutkan sekolah keperguruan tinggi yaitu Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang, dengan mengambil jurusan pendidikan anak usia dini (PAUD).

Tahun 1984, Erma Yulnita menikah dengan seorang laki-laki yang bernama Maprizal yang merupakan asli dari Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar dan mempunyai 2 orang anak laki-laki.

Awal Mula Erma Yulnita Merintis Bisnis Songket

Usaha yang dirintis oleh Erma merupakan usaha ia sendiri dan dibantu suaminya. Erma mendirikan usahanya dengan rumah yang sederhana dan alat yang sederhana pula yang terletak di Pandi Sikek Kota Bukittinggi, karena untuk membangun usaha tersebut memang kemauan dari Erma. Tahun 1985, Erma dan suaminya memulai usaha Songket dengan modal waktu itu 150.000 ribu Rupiah dengan sudut ruang 4x8 meter yang mana modal tersebut hanya dapat menjual satu helai selendang, dua buah dompet rajut dan tiga unit kerajinan tangan berbentuk rumah minang. Songket yang dibuat Erma Yulnita dibuat sendiri dengan menggunakan alat tenun yang disebut *panta*. Usaha songket Erma Yulnita mulai dikenalkan kepada masyarakat yang ada di sekitaran Pandai Sikek dan daerah Bukittinggi.

Tahun 1990 usaha songket yang dijalankan oleh Erma telah mengalami perkembangan, setiap hari Erma dibanjiri pesanan, Pesanan yang diterima bukan hanya dari kota Bukittinggi, tetapi juga diluar kota bahkan ada yang dari luar provinsi Sumatera Barat. Tahun 1995, usaha Songket Pandai Sikek Satu Karya sudah berkembang dimana usaha songket mengalami peningkatan penjualan, pesanan songket dari berbagai kota seperti Jakarta, Medan dan Surabaya termasuk Malaysia dan Singapura.

Tahun 1998, krisis moneter melanda Indonesia juga berdampak terhadap perkembangan bisnis Songket Pandai Sikek. Usaha Songket mulai mengurangi jumlah produksi, bahkan melakukan pemberhentian produksi secara massal pada karyawannya. Songket hanya dibuat dalam jumlah terbatas dan berdasarkan pesanan. Beruntung pasar di luar negeri seperti Malaysia, Singapura masih bergairah hingga cukup membantu usaha itu bertahan melawan badai. Tetapi sempat pula kehilangan kelimpungan mengembangkan pasar dan mencari pemenuhan modal pascakrisis moneter tahun 1997-1998 silam.

Tahun 2000, usaha songket Pandai Sikek kembali normal, setelah masa krisis yang dialami oleh usaha songket Pandai Sikek Satu Karya, Erma kembali mengembangkan usaha songketnya walaupun masih ada sisa dampak krisis moneter tahun 1998 usaha songket mulai berjalan lagi secara perlahan-lahan.

Tahun 2005, usaha songket Erma Yulnita kembali mengalami perkembangan dimana usaha songket sudah memproduksi secara langsung tanpa ditunggu pesanan dari pemesan, Erma kembali merekrut karyawan, hanya saja karyawan yang dipergunakan lebih dibatasi yaitu sekitar 35 orang saja. Dengan banyak membutuhkan tenaga kerja atau anak tenun dalam usaha songket ini, Erma bisa dikatakan sebagai orang yang dapat membantu warga yang khususnya ibu-ibu yang hanya menjadi ibu rumah tangga biasa juga dapat membantu menopang kehidupan keluarga dengan penghasilan dari upah menenun.

Pembuatan proses produksi songket masih tetap dilakukan secara tradisional, dan setiap karyawan masih diberikan pelatihan agar mereka terus dapat menghasilkan songket yang berkualitas.

Tahun 2009, usaha songket Erma Yulnita hampir redup atau vakum, karena waktu itu Sumatra Barat dilanda kedukaan yang mendalam yaitu gempa bumi. Tahun 2019, Indonesia dilanda virus yang disebut covid 19 meski begitu tidak mempengaruhi usaha Erma Yulnita dalam mengembangkan usaha songketnya. Walaupun banyak membatasi pesanan tapi songket Erma Yulnita sudah men-Mancanegara, berkat teknologi ia dapat mempromosikan usaha songket melalui agen-agen travel, google dan lain-lain. Berkat usaha Songketnya Erma Yulnita dapat memperluas lagi toko yang dimilikinya.

Strategi Erma Yulnita dalam pengelolaan Songket Pandai Sikek Satu Karya

1. Pemilihan Karyawan

Erma memilih karyawan perempuan yang berpendidikan dan non pendidikan serta yang paham dalam usaha menenun songket. Karena tidak semua orang bisa menenun

songket makanya Erma lebih memilih untuk karyawan perempuan karena ia pengen mendidik anak-anak untuk belajar bisnis dan berkaitan dengan menenun.

Erma juga mencari para karyawan yang selalu jujur dan dapat menjaga kepercayaan yang diberikan. Kejujuran ini diperlukan karena Erma Yulnita sebagai atasan tidak mungkin terus mengawasi gerak-gerik karyawan. Selain kejujuran, Erma juga mencari karyawan yang bisa mudah berkomunikasi dan kreatif, ia pengen supaya karyawannya mampu membaca keinginan pembeli lalu menawarkan barang kepada pelanggan.

2. Pemasaran

Pemasaran yang dilakukan Songket Pandai Sikek terutama Songket Satu Karya milik Erma Yulnita yaitu mendatangi langsung toko milik Erma Yulnita ini, karena letaknya yang strategis mem udahkan wisatawan mengunjungi toko tersebut baik dalam negeri maupun luar negeri dan bisa juga menghubungi agen pariwisata, serta melalui media sosial, serta berkerjasama dengan Dinas Perindustrian Sumatera Barat, perusahaan dalam bidang UKMR, mengikuti pameran festival busana dan beberapa lomba busana.

3. Penentuan Harga

Erma Yulnita dalam berbisnis juga menentukan harga barangnya. Dimana penentuan barang Erma dilihat dari berapa bentuknya dan dasar nya. Erma Yulnita mematokkan harga barangnya dari harga 750.000 ribu sampai harga tertinggi lebih kurang 5000.000 tergantung bentuk dan kesulitan suatu barang. Berkat strategi pengolahan yang dilakukan oleh Erma dan tim penenun toko Satu Karya banyak turis dari luar daerah termasuk para pejabat dari walikota, gubernur membeli baju di toko Satu Karya.

Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial Erma Yulnita mempunyai derajat sosial yang sama dengan masyarakat yang lainnya. Erma Yulnita tinggal di Nagari X Koto Bukit Tinggi Kabupaten Tanah Datar. didepan teras rumah ditanami bunga-bunga hias dan pemandangan alam yang semakin membuat rumah itu sejuk. Teras yang terdapat kursi melengkapi kenyamanan para tamu yang datang juga lebih nyaman untuk duduk diteras depan, karena bisa menyatu dengan lingkungan sekitar dan juga bisa mengamati kendaraan bermotor yang tak pernah berhenti berlalu-lalang di jalan raya.

Menurut Erma Yulnita ,anak muda harus banyak berkarya dan memberi manfaat bagi sesama. Semangat untuk mendorong anak muda untuk bisa berbuat bagi agama, nusa, bangsa dan negara. Kesan kesederhanaanya juga terpancar dari kepribadiannya. Dalam berpenampilanpun biasa saja tidak mengikuti zaman-zaman modern dan seperti tampak tokoh-tokoh yang lainnya. Ia hidup dilingkungan masyarakat yang interaksi antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain mempunyai rasa kekeluargaan.

Erma terkenal di mata karyawannya sosok pengusaha yang rendah hati, lucu dan periang. Erma orang nya kalau bekerja selalu datang tepat waktu karena Erma ingin mencontoh kan kepada karyawan lainnya on time itu penting. Erma itu sebagai motivasi dan panutan baik karyawannya.

Menurut Erma Yulnita keikutan wanita atau perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga telah berpengaruh terhadap kehidupan rumah tangga. Penghasilan yang mereka peroleh telah mempengaruhi pola konsumen serta tingkat kesejahteraan mereka.

SIMPULAN

Pandai Sikek merupakan salah satu nagari yang berada di wilayah Kecamatan Sepuluh Koto Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Pandai Sikek terkenal dengan hasil tenunan Songketnya. Yang memiliki nilai harga fantastik. Salah pengusaha Songket yang terkenal yaitu Erma Yulnita.

Erma Yulnita merupakan pengusaha songket yang beralamat di Nagari Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar. Ia merupakan pengusaha songket yang memulai usaha pada tahun 1985 dengan awal modal Rp.150.000,-. Perkembangan songket yang meningkat membuah hasilkan bagi perkembangan kehidupan dan masyarakat setempat khusus

perempuan. Serta dampak wisatawan yang datang ke Pandai Sikek adalah membawa perubahan sosial-ekonomi masyarakat Pandai Sikek yaitu bertambahnya pendapatan dari masyarakat. Strategi yang digunakan Erma Yulnita yaitu: pemilihan karyawan, pemasaran, dan penentuan harga.

DAFTAR PUSTAKA

- Daliman, A. (2012). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Gottschalk, L. (1983). *Mengerti Sejarah Terjemahan Nugroho Notosusanto*. Jakarta: UI Press.
- Andriyani, I., Hardi, E., & Liza, H. (2012). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pengembangan Wisata Bahari Di Kepulauan Sikakap, Kabupaten Mentawai. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, Vol. 1 No 2*, Hal 95-101. Retrieved from <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/jurnal-mamangan/article/view/1355/566>
- Putri, I., Zusmelia, & Yulia, R. (2021). Biografi Linda Purnama: Pengusaha La" Linda Boutique Dikelurahan Kayu Kubu Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2002-2018. *Putri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol.6 No 2*, Hal 57-65. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ph/article/view/28702>
- Sardila, V. (2015, Juli-Agustus). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi. *Jurnal Pemikiran Islam, Vol.40, No.2*. Retrieved from <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/1500>
- Viatra, A. W., & Triyanto, S. (2014, November). Seni Kerajinan Songket Kampoeng Tenun di Indralaya, Palembang. *Jurnal Ekspresi Seni, Vol.16, No.2*, Hal 168-335. Retrieved from <http://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/issue/view/8>